

# **Wasiat Syekh Ibrahim bin Adham Kepada Murid-Muridnya**

---

<"xml encoding="UTF-8">

Pada suatu hari salah satu diantara murid Syekh Ibrahim bin Adham berkata kepada Syekh Ibrahim bin Adham, "Wahai guru (Syekh Ibrahim bin Adham) berwasiatlah kepada kita semua yang sekiranya wasiatmu bermanfaat kepada kita semua". Syekh Ibrahim bin Adham .menjawab, "Baik aku akan berwasiat kepada kalian semua

Syekh Shafwak Sa'dallah Al-Mukhtar, dalam karyanya Anisul Mu'minin (Juz, 1, Hlm. 96) Mengutip wasiat Syekh Ibrahim bin Adham. Wasiat Syekh Ibrahim bin Adham ini, sangat .bermanfaat untuk dijadikan pegangan hidup

:Adapun wasiat Syekh Ibrahim bin Adham terlampir sebagai berikut

إِذَا رأَيْتُمُ النَّاسَ مُشْغُولِينَ بِأَمْرِ الدُّنْيَا فَاشْتَغِلُوا أَنْتُمْ بِأَمْرِ الْآخِرَةِ وَإِذَا اشْتَغَلُوا بِتَزْيِينِ ظَوَاهِرِهِمْ فَاشْتَغِلُوا بِتَزْيِينِ  
بُوَاطِنِكُمْ وَإِذَا اشْتَغَلُوا بِعِمَارَةِ الْبَسَاتِينَ فَاشْتَغِلُوا بِعِمَارَةِ الْقُبُورِ

Jika kalian melihat orang-orang sibuk dengan urusan dunia ini, maka sibuklah kalian dengan urusan akhirat. Dan jika mereka disibukkan dengan mempercantik penampilan luarnya, maka sibukkanlah diri kalian dengan mempercantik batin kalian. Dan jika mereka sibuk bekerja .mengurus kebun, maka sibukkanlah diri kalian dengan amal yang bermanfaat dalam kubur

وَإِذَا اشْتَغَلُوا بِخَدْمَةِ الْمَخْلُوقِينَ فَاشْتَغِلُوا بِخَدْمَةِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَإِذَا اشْتَغَلُوا بِعِيُوبِ النَّاسِ فَاشْتَغِلُوا بِعِيُوبِ  
أَنْفُسِكُمْ وَاتَّخِذُوا مِنْ هَذِهِ الدُّنْيَا زَادًا يُوصِلُكُمْ إِلَى الْآخِرَةِ فَإِنَّمَا الدُّنْيَا مِزْرَعَةُ الْآخِرَةِ

Dan jika mereka sibuk mengabdi kepada makhluk, maka sibukkanlah diri kalian untuk mengabdi kepada Tuhan semesta alam. Dan jika mereka menyibukkan diri dengan mengoreksi kesalahan orang lain, maka sibukkanlah diri kalian dengan mengoreksi kesalahan diri sendiri. Dan ambillah bekal dari dunia ini perkara yang akan membawamu kepada kemaslahatan di .akhirat, karena dunia adalah tempat beramal untuk persiapan kehidupan akhirat

Intisari dari wasiat Syekh Ibrahim bin Adham memberi arahan kepada kita agar kita tidak selalu menyibukkan diri dengan urusan dunia. Orang yang selalu sibuk dengan urusan dunia, ia akan melalaikan urusan akhiratnya. Jika orang lain sibuk dengan urusan dunia, maka kalian harus sibuk dengan urusan akhirat, karena urusan akhirat itu dapat mengantarkan kepada kebahagiaan yang abadi kekal selamanya. Sementara orang yang sibuk dengan urusan dunia,

.ia akan merasakan kebahagiaan dari hasil yang diperolehnya, itupun hanya bersifat sementara

Janganlah kalian menyibukkan diri dengan memperbaiki penampilan luar saja, tetapi sibuklah dengan memperbaiki batin atau membersihkan hati dari segala kotoran-kotoran hati yang dapat memperburuk perilaku. Dan janganlah kalian menyibukkan diri dengan membangun gedung-gedung yang megah dan mewah, tetapi bangunlah atau tata dengan baik perilaku .kalian untuk bekal di alam kubur nanti

Ketika orang sibuk mengabdi kepada orang lain, maka sibuklah kalian untuk mengabdi kepada tuhan kalian, dengan memperbanyak amal kebajikan seperti, zikir, dan membaca al-Qur'an.

Dan ketika orang lain sibuk mencari aib orang lain, kalian harus sibuk mencari aib kalian sendiri, supaya kalian bisa berintrospeksi diri dan tidak mudah berprasangka buruk kepada orang lain. Dan janganlah kalian sia-siakan kesempatan yang kalian miliki selama kalian hidup di dunia ini. Gunakan waktu kalian sebaik mungkin untuk memperbanyak ibadah sebagai bekal .di akhirat nanti

Selanjutnya Syekh Shafwak Sa'dallah Al-Mukhtar mengutip ungkapan pujangga Arab. Sungguh :indah perkataan seseorang yang mengatakan

إِنَّ اللَّهَ عَبَادًا فَطَنَا # طَلَقُوا الدُّنْيَا وَخَافُوا الْفَتْنَا

Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang cerdas, mereka mentalak dunia (dari .hatinya) dan mereka khawatir terkena fitnahnya

نظروا فيها فلما علموا # أنها ليست لحي سكنا

Setelah mereka meneliti hal yang ada di dunia, mereka mengetahui bahwa dunia bukanlah .tempat tinggal yang sesungguhnya

جعلوها لجة واتخذوا # صالح الاعمال فيها سفنا  
Baca juga: Santri, Keikhlasan Telur Mata Sapi

Mereka menjadikan dunia ibarat hamparan air, dan menjadikan amal sholih sebagai perahu .yang menjadi kendaraan ketempat tujuannya

.Wallahu A'lam Bissawab